

E Book Gratis



# Rezeki Susah Setelah Menikah

Muhammad Abu Rivai

E Book Gratis

# Rezeki Susah Setelah Menikah

Muhammad Abu Rivai

Komunitas Belajar Muamalah  
Penerbit Yayasan Muslim Plus

**REZEKI SUSAH SETELAH MENIKAH**  
**MUHAMMAD ABU RIVAI**

Hak Cipta @2021

Komunitas Belajar Muamalah  
[www.belajarmuamalah.com](http://www.belajarmuamalah.com)  
Bekerjasama dengan:  
Penerbit Yayasan Muslim Plus

Editor:

Desain Sampul: Bayu Prayuda

Layout isi: Bayu Prayuda

ISBN

Versi Pertama: Desember 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

# Pengantar

Ebook ini ditulis karena beberapa pertanyaan sempat diajukan kepada penulis, yang intinya: “Saya sudah menikah, tapi kenapa rezeki saya menjadi semakin susah? Katanya kan kalau habis menikah rezekinya harusnya semakin mudah.”

Ada banyak sebab sebenarnya dan tidak bisa dipukul rata juga jawabannya. Karena perlu dianalisis lebih lanjut mengenai kondisi setiap orang yang bertanya. Bisa jadi masalah orang pertama karena faktor A, namun masalah di orang kedua justru malah karena faktor B.

Penulis tidak ingin membahas tentang rezeki susah yang disebabkan karena sifat malas seseorang, pola pikir yang selalu menyalahkan keadaan, tidak mau belajar dan melatih suatu keahlian, dan hal yang senada dengan itu.

Anggap orang yang bertanya tadi kondisinya memang rajin, tidak suka menyalahkan keadaan, mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keahliannya. Kendati demikian, dia masih merasakan rezeki yang susah setelah menikah. Ebook ini untuk orang sepertinya.

Adapun orang yang pemalas, suka menyalahkan keadaan, tidak mau berusaha mengupgrade keahlian, dan seterusnya, itu ada pembahasan tersendiri semestinya. Memang tidak semua yang berusaha akan mendapatkan, namun untuk mendapatkan sesuatu Allah juga menetapkan sebab-sebab yang perlu ditempuh dan diambil.

Yogyakarta, 26 Desember 2021 - **Muhammad Abu Rivai**

# Daftar Isi

<b>Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
TAKDIR ALLAH.....	1
DOSA MAKSIAT .....	3
UJIAN IMAN .....	7
BAHAYA DENGKI .....	8
SEMUA SAMA SAJA.....	10
<b>Ikuti Update Versi Terbaru .....</b>	<b>12</b>
<b>Komunitas Belajar Muamalah.....</b>	<b>12</b>

## TAKDIR ALLAH

Kita sama-sama tahu bahwa Allah sudah menetapkan takdir segala sesuatu 50.000 tahun sebelum langit dan bumi diciptakan. Demikian kabar yang Rasul sampaikan.

إن الله قدر المقادير قبل خلق السموات والأرض بخمسين  
ألف سنة

*“Sesungguhnya Allah menetapkan takdir segala sesuatu 50.000 tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi.”*

Rezeki, anak, kesehatan, harta, bentuk fisik, dan seterusnya, termasuk hal-hal yang dihadapi manusia sehari-hari, itu semua merupakan bagian dari takdir yang Allah sudah tentukan. Ketika Allah menetapkan takdir, dasarnya adalah ilmu, hikmah, rahmat, dan kehendak-Nya. Artinya Allah tahu atas semua yang Dia tetapkan. Allah juga tidak zalim. Keputusan Allah juga penuh dengan kasih sayang.

Sekali lagi, rezeki adalah bagian dari takdir yang Allah sudah tetapkan 50.000 tahun sebelum langit dan bumi diciptakan. Sebagai penguat, Allah nyatakan di dalam ayat yang berkenaan dengan hal ini:

﴿ وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ﴾

*“Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki.” (QS. An-Nahl: 71)*

Allah bebas untuk membuat sebagian orang lebih banyak hartanya daripada orang yang lainnya. Allah kuasa untuk membuat manusia ada yang ekonominya kelas menengah dan juga kelas bawah. Hal tersebut tidak mengubah hakikat harta yang sejatinya adalah ujian. Dimana pun level ekonomi seseorang. Simak firman Allah berikut ini:

﴿ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِي ۝ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ ه فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِي ۝ كَلَّا ۝﴾

*“Maka Adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, ‘Tuhanku telah memuliakanku’. Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, ‘Tuhanku telah menghinakanku.’ Sekali-kali tidak!” (QS. Al-Fajr: 15-17)*

Kaya miskin adalah bagian dari ketetapan hidup. Allah yang membaginya berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang-Nya. Seandainya semua orang di dunia ini sama-sama kaya, tentu dunia menjadi tidak terurus. Tidak ada yang menjadi pekerja. Semua merasa berkecukupan dan tidak perlu bekerja. Begitu sebaliknya. Apabila semua orang di dunia ini sama-sama miskin, tentu dunia juga penuh dengan masalah. Tidak ada yang membuka lapangan pekerjaan. Orang-orang mau bekerja, tapi tidak ada yang mampu memberikan upah.

﴿ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحِمْتُ رَبِّكَ  
خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴾

“Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Az-Zukhruf: 32)

Rezeki yang diterima seseorang, hanya ada empat kemungkinan saja. Pertama. Banyak dan berkah. Kedua. Banyak dan tidak berkah. Ketiga. Sedikit dan berkah. Keempat. Sedikit dan tidak berkah. Sebagai hamba yang beriman, tentunya akan menjadikan berkah sebagai prioritas yang pertama. Setelah itu barulah tentang jumlah. Pilihannya tinggal dua; sedikit dan berkah atau banyak dan berkah.

## DOSA MAKSIAT

Sulitnya rezeki dan banyaknya masalah dalam hidup, terkadang bisa juga karena disebabkan oleh dosa. Nabi kita pernah bersabda:

إياكم والمعاصي، واعلموا أن العبد يُحرم الرزق بالذنب يصيبه  
وقد كان هُيئ له



*“Jauhilah maksiat karena sesungguhnya seorang hamba terhalang dari rezeki yang sudah disiapkan untuknya akibat maksiat yang dia lakukan.”*

Hal ini bukanlah sesuatu yang aneh. Perhatikan orang-orang di luar sana yang gagal mendapatkan keberkahan, sebabnya adalah karena maksiat yang dia kerjakan. Allah tidak main-main dengan maksiat. Itu kenapa Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an:

﴿ فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ  
وَبَصَدَّهُمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴾ ﴿١٦٠﴾

*“Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan-makanan yang baik-baik yang dahulu pernah dihalkkan; dan karena mereka sering menghalangi orang lain dari jalan Allah.” (QS. An-Nisaa: 160)*

Sangat tegas dan jelas sekali Allah sebutkan. Sesuatu yang sebelumnya halal untuk mereka, lantas Allah haramkan karena maksiat yang mereka kerjakan. Sebaliknya Allah juga mengisahkan:

﴿ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا ﴾

*“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan ayat-ayat Kami.” (QS. Al-A'raf: 96)*

Logika-logika sederhana semacam ini dapat ditemukan di dalam ayat-ayat yang lain. Kalau bermaksiat dan tidak taat, dijauhkan dari berkah dan dihindarkan dari rezeki. Kalau berimam dan bertakwa, diberikan keberkahan rezeki. Pilihan itu benar-benar ada di tangan manusia. Mau pilih yang mana, silahkan. Masing-masing ada konsekuensinya. Allah sebutkan pilihan yang tersedia dan Allah juga jelaskan untung rugi dari setiap pilihan yang ada.

﴿ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ  
كَثِيرٍ ﴾ ﴿٣٠﴾

*“Dan musibah apa pun yang menimpa kamu maka itu adalah karena perbuatan tangan kamu sendiri dan Allah memaafkan banyak dari kesalahan-kesalahanmu.”* (QS. Asy-Syura: 30)

Banyak hal tidak beres dalam hidup, ini itu menjadi serba sulit, musibah tidak kunjung hilang, cobaan terus menerus datang menghampiri, jangan-jangan itu adalah konsekuensi dari maksiat yang kita perbuat.

﴿ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾ ﴿٤١﴾

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”* (QS. Ar-Rum: 41)

Kurang sayang apa coba Allah kepada manusia. Sebelumnya Allah sudah bilang, terlalu banyak kesalahan-kesalahan yang Allah sudah maafkan. Kemudian di sini Allah sebutkan, kalau pun ada musibah dan ketidaknyamanan yang manusia rasakan di bumi ini, yang mana sebenarnya itu juga akibat ulah mereka, namun Allah masih tetap menginginkan kebaikan dan menunjukkan kasih sayang-Nya, yaitu semoga manusia mau sadar dan kembali ke jalan yang benar. Andai manusia bisa memahami dan merasakan pesan ini.

Kembali tentang penyebab sulitnya hidup dan sempitnya rezeki, terkadang memang salah satu sebabnya adalah akibat maksiat yang diperbuat. Itu kenapa Allah meminta manusia untuk selalu beristighfar memohon ampunan atas dosa dan kesalahan. Bukan hanya sekali, tapi berkali-kali dan terus menerus setiap hari. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena memang manusia itu adalah tempatnya lupa dan salah. Dalam sehari, ada banyak dosa dan maksiat yang bisa dilakukan seseorang.

Nabi kita juga memberikan teladan dalam urusan istighfar ini. Beliau bahkan sehari sampai ratusan kali meminta ampunan kepada Allah. Tentu sangat wajar jika Allah memerintahkan kita untuk banyak bertaubat. Bagaimana tidak, Nabi yang jelas-jelas tidak berdosa dan dijamin surga saja masih melakukannya, apatah lagi manusia biasa seperti kita. Bahkan Allah memotivasi dengan menyebutkan, istighfar bisa menjadi pintu pembuka rezeki.

﴿ قُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ  
عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ  
وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾ ﴾

“Maka aku berkata kepada mereka, ‘Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebon untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.’ (QS. Nuh: 10-12)

Perhatikan manfaat istighfar yang Allah sebutkan. Harta, anak, kebun, dan sungai yang merupakan symbol-simbol kemakmuran, Allah akan berikan sebagai balasan untuk orang-orang yang benar-benar beristighfar meminta ampunan kepada Allah. Sungguh, dosa dan maksiat benar-benar mempersulit segala urusan.

## UJIAN IMAN

Pada beberapa kondisi, sulitnya rezeki bisa jadi adalah bentuk ujian yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang beriman. Coba perhatikan kehidupan para sahabat nabi, memang ada di antara mereka yang kaya raya, namun mayoritas mereka adalah orang-orang miskin. Bahkan Nabi sekalipun, pernah mengalami masa-masa sulit. Berbulan-bulan dapur beliau tidak menyala. Tidak ada yang mau dimasak. Bayangkan, berbulan-bulan! Ibunda kita, Aisyah radiyallahu ‘anha mengisahkan:

كان يمر الهلال ثم الهلال ثم الهلال، ثلاثة أهلة في شهرين ولا  
يوقد في بيت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - نار

*“Pernah berlalu hilal, kemudian hilal, dan hilal lagi; tiga hilal dalam dua bulan, api tidak menyala di dapur Nabi.”*

Kebanyakan, Nabi dan keluarganya hidup hanya dengan kurma dan air. Mungkin orang-orang yang membaca tulisan ini tidak banyak yang bisa membayangkan bagaimana rasanya hidup hanya dengan makan kurma dan air. Kalau pun pernah susah, barangkali tidak banyak dari pembaca yang sampai di level ini.

ما شبع آل محمد من خبز الشعير منذ هاجرنا

*“Keluarga Muhammad tidak pernah makan roti sejak kami hijrah.”*

Banyak lagi ungkapan semisal yang menunjukkan bahwa ekonomi sulit dan kondisi sempit, terkadang tidak murni karena maksiat dan dosa. Namun justru sebagai ujian dan cobaan yang Allah berikan atas keimanan seseorang. Allah ingin memuliakan dan mengangkat derajat serta kedudukan orang tadi di akhirat kelak.

## **BAHAYA DENGKI**

Berbicara tentang kenapa rezeki seseorang sulit, ada sebab lain yang bisa jadi muncul sebagai pemicu, yaitu hasad. Tidak senang melihat nikmat yang Allah beri kepada hamba-Nya.

Sungguh, penyakit hasad sangat berbahaya. Itu kenapa, Allah sampai ajarkan doa untuk berlindung dari orang yang hasad.

﴿وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾

*“Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”*  
(QS. Al-Falaq: 5)

Kita berlindung dari orang yang dengki, dan juga berlindung, jangan sampai kita menjadi orang yang pendengki. Kita tidak ingin dekat-dekat dengan orang yang pendengki, maka jangan sampai justru diri kita yang menjadi sosok pendengki.

أَمْ يَحْسَدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

*“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya?”*

Masalahnya, seringkali penyakit hasad ini muncul terhadap orang-orang yang kita kenal dengan baik dan dekat dengan kita. Bisa tetangga, rekan kerja atau bahkan anggota keluarga. Anak pertama dengki melihat kenikmatan yang Allah berikan kepada anak kedua, rekan satu profesi tidak suka dengan karir dan banyaknya proyek yang diterima oleh temannya, dan seterusnya. Justru kalau tidak kenal, jauh dan berbeda profesi, malah jarang muncul hasad.

Jika merasa bahwa selama ini hubungan dengan Allah baik-baik saja, kemudian belakangan mulai muncul banyak masalah, inilah itulah, dan ada saja hal-hal tidak mengenakkan yang terjadi, timbul hal-hal yang aneh dan mencurigakan, maka untuk melakukan ruqyah yang syar'i.

Sebagaimana ditegaskan sebelumnya, bahkan Allah yang sampaikan di Al-Qur'an, hasad itu nyata, orang yang tidak senang dengan kesuksesan kita itu nyata, bahkan mereka terkadang tidak tinggal diam, ada yang rela melakukan sihir dan sejenisnya untuk mencelakakan kita.

Perbanyak istighfar dan membaca doa-doa. Memohon kepada Allah agar dijauhkan dan dihilangkan semua keburukan-keburukan yang ada. Hanya dengan izin Allah, sihir dan hasad itu bisa menimpa kita, dan atas izin Allah pula, semua keburukan itu bisa hilang dari kita. Allah Maha Kuasa atas segalanya.

## SEMUA SAMA SAJA

Sebagai penutup, yang membedakan orang beriman dengan yang tidak beriman bukan kondisi senang dan susahya ekonomi, melainkan ada pada sikap syukur dan sabarnya. Itu kenapa Nabi sangat kagum dengan kondisi orang-orang yang beriman. Baik senang maupun susah, keduanya sama-sama mendatangkan kebaikan untuk orang yang beriman. Luar biasa bukan.

إن أمر المؤمن كله له خير، وليس ذلك لأحد إلا للمؤمن

*“Sungguh, kondisi orang beriman itu semuanya baik untuknya, dan hal itu tidak dimiliki siapapun selain orang yang beriman.”*

Mereka sangat beriman dengan takdir yang baik dan buruk. Jika ada hal tidak mengenakkan, mereka paham inilah saatnya untuk menjalankan ibadah yang bernama sabar. Jika ada hal mengenakkan yang menghampiri, mereka tidak lupa daratan

karena mereka tahu inilah saatnya menjalankan ibadah yang bernama syukur.

Bahan Bacaan:

<https://islamweb.net/ar/consult/index.php?page=Details&id=2136802> -  
Diakses 25 Desember 2021 Jam 08:00 WIB.



## Ikuti Update Versi Terbaru

Ebook ini akan terus diupdate isinya sesuai masukan dan saran yang diterima dari pembaca. Informasi versi berapa dari buku ini bisa dilihat di bagian data buku di halaman awal. Setiap ada update insyaallah akan disampaikan di grup Komunitas Belajar Muamalah.

## Komunitas Belajar Muamalah

Punya pertanyaan tentang fikih muamalah? Yuk join ke grup Belajar Muamalah! Cara Bergabung:

1. Buka Playstore/Appstore
2. Download aplikasi Tribelio
3. Install aplikasi dan buat akun
4. Masuk ke tribe “Belajar Muamalah”

Cara masuknya bisa disearch di bagian tribe, ketik saja “Belajar Muamalah”.

Atau bisa juga melalui link ini <http://sharemytribe.me/b31s>

Bantu share kepada yang lainnya ya. Terima kasih.